

HUBUNGAN ANTARA NARKOLEMA DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA DI KOTA KENDARI

Hariati Lestari¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Halu Oleo

Email: haryati.lestari@uho.ac.id

Abstrak

Remaja cenderung menghadapi berbagai tantangan kesehatan dan sosial. Misalnya, memulai aktivitas seksual ketika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk perlindungan menempatkan remaja pada risiko yang lebih tinggi untuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS. Di Indonesia sekitar 59% wanita dan 74% pria telah melakukan hubungan seksual pra nikah pertama kali pada umur 15-19 tahun dengan persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Dari angka tersebut, sebanyak 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% pria dilaporkan mempunyai kehamilan yang tidak diinginkan dengan pasangannya. Di Kota Kendari sendiri sebanyak 2% wanita dan 5% pria telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Secara keseluruhan dari 14.681 pria dan wanita yang pernah berpacaran sekitar 4% diantaranya telah melakukan hubungan seksual. Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan Kecerdasan Spiritual, Kontrol Diri, Pengawasan Orang Tua, dan Narkolema dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian ini menggunakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan Analitik Observasional menggunakan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMA Negeri 2 Kendari sebanyak 1.363 siswa dan sampel yang diambil sebanyak 300 siswa ditentukan dengan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 209 responden (69,7%) mempunyai perilaku seksual berisiko rendah dan 91 responden (30,3%) mempunyai perilaku seksual berisiko tinggi, selain itu hasil analisis bivariat menunjukkan hubungan antara narkolema ($p\text{ value} = 0,000$) dengan perilaku seksual remaja. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMAN 2 Kendari.

Kata Kunci : Perilaku Seksual, Narkolema, Remaja

Abstract

Adolescents are likely to face various health and social challenges. For example, initiating sexual activity when they do not have adequate knowledge and skills for protection puts adolescents at higher risk for unintended pregnancy, unsafe abortion and sexually transmitted infections including HIV/AIDS. In Indonesia around 59% of women and 74% of men had their first premarital sexual intercourse at the age of 15-19 years with the highest percentage occurring at the age of 17 at 19%. Of these figures, as many as 12% of women experienced unwanted pregnancies and 7% of men reported having unwanted pregnancies with their partners. In Kendari City, as many as 2% of women and 5% of men have had sexual relations outside of marriage. Overall, of the 14,681 men and women who had dated, about 4% of them had had sexual intercourse. The general objective of this study was to determine the relationship between Spiritual Intelligence, Self-Control, Parental Control, and Narcotics with Adolescent Sexual Behavior at SMA Negeri 2 Kendari. This study used a quantitative research with an observational analytical design using a cross-sectional approach. The population in this study were all students at SMA Negeri 2 Kendari as many as 1,363 students and a sample of 300 students was determined using a proportionate stratified random sampling technique. The results showed that 209 respondents (69.7%) had low-risk sexual behavior and 91 respondents (30.3%) had high-risk sexual behavior. In addition, the results of bivariate analysis showed a relationship between narcotics ($p\text{ value} = 0.000$) and adolescent sexual behavior. The conclusion of this study is that there is a relationship between narcolema with adolescent sexual behavior at SMAN 2 Kendari.

Keywords : Sexual Behavior, Narcolema, Adolescents

PENDAHULUAN

Remaja cenderung menghadapi berbagai tantangan kesehatan dan sosial. Misalnya, memulai aktivitas seksual ketika mereka tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk perlindungan menempatkan remaja pada risiko yang lebih tinggi untuk kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi yang tidak aman dan infeksi menular seksual termasuk HIV/AIDS.¹⁷

Ada 1,3 miliar remaja di dunia saat ini, lebih banyak dari sebelumnya, yang merupakan 16 persen dari populasi dunia. Namun, kerentanan dan kebutuhan mereka jelas berbeda dari anak-anak dan oleh karena itu seringkali tetap tidak tertangani.¹⁴ Jumlah pemuda di Indonesia pada tahun 2021 sebanyak 64,92 juta jiwa. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah itu setara dengan 23,90% dari total populasi Indonesia.³

Masalah kesehatan reproduksi pada remaja berkaitan erat dengan perilaku remaja yang beresiko diantaranya yaitu melakukan hubungan seksual pranikah. Berdasarkan hasil SDKI 2017 menunjukkan 8% pria dan 1% wanita yang pernah melakukan hubungan seksual saat pacaran. Perilaku beresiko remaja disebabkan oleh rendahnya pemahaman remaja tentang kesehatan reproduksi dimana dapat beresiko memicu terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan, diantaranya terkait penyakit menular seksual dan kelahiran pada remaja yang mengakibatkan kehamilan tidak diinginkan.⁴

Data dari *US Census Bureau* tahun 2018 bahwa sebanyak 4.990 juta penduduk Dunia berada pada usia produktif dimana 1.206 juta penduduk diantaranya berada pada usia remaja¹⁵. Sedangkan di Indonesia sendiri penduduk usia produktif ialah sebanyak 179,13 juta jiwa dan 44,06 juta jiwa berada pada usia remaja⁴. Pada tahun 2021 sebanyak 2/3 dari penduduk Indonesia merupakan usia produktif dimana 17% diantaranya atau sebanyak 46 juta jiwa merupakan kelompok usia remaja¹⁴.

Menurut data *World Health Organization* pada tahun 2019 bahwa diperkirakan 15 juta remaja diseluruh Dunia hamil setiap tahunnya dimana 60% diantaranya merupakan kehamilan diluar nikah¹⁰. Data lainnya dari *World Health Organization* pada tahun 2019 diperkirakan 21 juta anak perempuan usia 15-19 tahun di Negara Berkembang mengalami kehamilan, 50% diantaranya merupakan kehamilan yang tidak diinginkan dan 12 juta diantaranya melahirkan. Dari total kasus kehamilan yang tidak diinginkan 55% kehamilan berakhir dengan tindakan aborsi¹⁷.

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 sebanyak

80% perempuan dan 84% pria melaporkan pernah berpacaran dimana umur pertama melakukan pacaran ialah pada rentang 15-17 tahun. Perilaku pacaran yang pernah dilakukan meliputi berpegangan tangan wanita 64% dan pria 75%, cium bibir wanita 30% dan pria 50% serta meraba/diraba wanita 5% dan pria 21%. SDKI 2017 juga menggali informasi tentang hubungan seksual pertama kali dimana 59% wanita dan 74% pria telah melakukan hubungan seksual pra nikah pertama kali pada umur 15-19 tahun dengan persentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%³. Alasan remaja melakukan hubungan seksual pra nikah yaitu 54% wanita dan 46% pria melakukan hubungan seksual dengan alasan saling mencintai, 34% pria mengaku penasaran/ingin tahu dan 16% wanita melakukannya karena terpaksa. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% pria dilaporkan mempunyai kehamilan yang tidak diinginkan dengan pasangannya⁵. Data dari BKKBN tahun 2020 bahwa angka kehamilan tidak diinginkan di Indonesia mencapai 17,5% dimana diketahui bahwa dari jumlah penduduk remaja usia 14-19 tahun terdapat 19,6% kasus kehamilan tidak diinginkan dan sekitar 20% kasus aborsi di Indonesia dilakukan oleh remaja¹⁶.

Menurut data dari BKKBN Sultra sebanyak 71% pria dan 70% wanita mengaku pernah mempunyai pacar dimana rata-rata usia pertama kali berpacaran ialah di usia 15 tahun. 74% pria dan 75% wanita mengaku masih mempunyai pacar saat ditanyai. Perilaku yang sering dilakukan remaja saat berpacaran adalah pegangan tangan 88%, ciuman bibir 32% serta meraba/merangsang 11%¹¹.

Data dari BKKBN Sultra bahwa ditinjau dari pengalaman seksual remaja di Kota Kendari bahwa sebanyak 2% wanita dan 5% pria telah melakukan hubungan seksual diluar nikah. Secara keseluruhan dari 14.681 pria dan wanita yang pernah berpacaran sekitar 4% diantaranya telah melakukan hubungan seksual¹¹.

Perilaku seksual remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu personal seperti gaya hidup, usia dan aktifitas sosial; lingkungan seperti akses dan kontak terhadap sumber-sumber informasi, nilai-nilai norma yang berlaku di lingkungannya, perilaku meniru teladan selebriti yang diidolakannya dan sosial budaya; faktor perilaku seperti orientasi seksual, pengalaman seksual, jumlah pasangan, peristiwa aborsi dan penggunaan kondom dan juga orang tua yang dijadikan sebagai *role model*.

Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan antara Narkolema dengan Perilaku Seksual Remaja di Kota Kendari, sedangkan tujuan khusus dari penelitian ini adalah Mengetahui hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan Analitik Observasional menggunakan pendekatan *Cross sectional* yaitu penelitian yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada saat yang bersamaan yang berhubungan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu narkolema dengan variabel terikat yaitu perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari, Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2023 pada siswa SMA Negeri 2 Kendari. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa di SMA Negeri 2 Kendari tahun ajaran 2022/2023 sebanyak 1.363 siswa.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara tertentu hingga dianggap dapat mewakili populasinya. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SMA Negeri 2 Kendari sebanyak 300 siswa yang terdiri dari 107 siswa kelas 10, 98 siswa kelas 11 dan 95 siswa kelas 12. Dalam penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner, dan data skunder berupa profil sekolah yang diperoleh dari SMA Negeri 2 Kendari. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dimana kualitas pengumpulan data sangat ditentukan oleh kualitas instrument atau alat pengukuran yang digunakan peneliti. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, kuesioner yang digunakan untuk mengetahui keterpaparan narkolema dan kategori perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	120	40,0
Perempuan	180	60,0
Umur		
14	7	2,3
15	65	21,7

16	122	40,7
17	88	29,3
18	14	4,7
19	4	1,3
Kelas		
10	108	36,0
11	97	32,3
12	95	31,7

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 300 (100%) responden mayoritas memiliki jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 180 responden (60%) dan responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 160 orang (40%). Mayoritas responden berusia 16 tahun yaitu sebanyak 122 responden (40,7%) dan paling sedikit berusia 19 tahun yaitu sebanyak 4 responden (1,3%). Responden yang berada pada kelas 10 sebanyak 108 responden (36,0%), kelas 11 sebanyak 97 responden (32,3%) dan kelas 12 sebanyak 95 responden (31,7%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual di SMA Negeri 2 Kendari

Perilaku Seksual	Jumlah (n)	Persentase (%)
Berisiko Rendah	209	69,7
Berisiko Tinggi	91	30,3
Total	300	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 300 responden (100%), paling banyak responden memiliki perilaku seksual berisiko rendah yaitu sebanyak 209 responden (69,7%) dan responden yang memiliki perilaku seksual berisiko tinggi sebanyak 91 responden (30,3%).

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Narkolema di SMA Negeri 2 Kendari

Narkolema	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Terpapar	259	86,3
Terpapar	41	13,7
Total	300	100,0

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 300 responden (100%), paling banyak responden tidak terpapar narkolema yaitu sebanyak 259 responden (86,3%) dan responden yang terpapar narkolema sebanyak 41 responden (13,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 4. Hubungan Narkolema dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Kendari

Narkolema	Perilaku Seksual						<i>p value</i>
	Berisiko Rendah		Berisiko Tinggi		Total		
	n	%	n	%	N	%	
Tidak							0,000
Terpapar	194	74,9	65	25,1	259	100	
Terpapar	15	36,6	26	63,4	41	100	
Total	209	69,7	91	30,3	300	100	

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 259 responden (100%) dengan kategori tidak terpapar narkolema terdapat 65 responden (25,1%) memiliki perilaku seksual berisiko tinggi. Sedangkan dari 41 responden (100%) dengan kategori terpapar narkolema terdapat 26 responden (63,4%) memiliki perilaku seksual berisiko tinggi.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* dengan taraf signifikansi 5% (0,05) menunjukkan bahwa $p\text{ value} = 0,000$ sehingga $p\text{ value} < 0,05$, dengan demikian maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari.

DISKUSI

Gambaran Perilaku Seksual Siswa di SMA Negeri 2 Kendari

Gambaran perilaku seksual yang didapatkan selama penelitian bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat perilaku seksual yang berisiko rendah yaitu sebanyak 69,7% dan responden yang memiliki tingkat perilaku seksual yang berisiko tinggi yaitu sebanyak 30,3%. Berdasarkan tabel 2 bahwa responden yang memiliki perilaku seksual yang berisiko rendah ialah mereka yang mayoritas belum pernah berpacaran. Selain itu responden yang memiliki perilaku seksual berisiko rendah ialah responden yang mengaku telah atau sedang berpacaran namun tindakan ataupun kegiatan yang mereka lakukan selama bercaran hanyalah sebatas berpegangan tangan, merangkul dan mengecup kening pasangannya. Responden dengan tingkat perilaku seksual berisiko rendah masih menyadari batasan-batasan apa saja yang seharusnya mereka patuhi dalam menjalankan hubungan yang sehat.

Berdasarkan tabel 2 bahwa ada sebanyak 91 responden dengan perilaku seksual berisiko tinggi dimana responden dengan tingkat perilaku seksual yang berisiko tinggi ini secara keseluruhan mengaku telah atau sedang menjalin hubungan dengan lawan jenisnya (berpacaran). Adapun tindakan ataupun perilaku yang mereka lakukan selama menjalin hubungan bukan hanya sekedar berpegangan tangan, merangkul dan mengecup kening pasangan, tetapi mereka lebih berani dalam melakukan tindakan yang seharusnya tidak boleh dilakukan kepada lawan jenisnya adapun perilaku yang mereka lakukan diantaranya ialah *kissing* (berciuman bibir), *necking* (mencium bagian leher), meraba atau menyentuh area rangsangan seksual pasangannya, dan didapati juga pada saat melakukan penelitian terdapat responden yang mengaku pernah ataupun telah melakukan hubungan intim dengan pasangannya (*intercourse*). Responden dengan tingkat perilaku seksual berisiko tinggi cenderung lebih berani melakukan tindakan ataupun perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan terhadap lawan jenisnya. Meskipun mengetahui dampak dari perilaku seksual pranikah yang mereka lakukan, namun tidak banyak dari mereka yang melakukan tindakan tersebut sebagai pembuktian cinta terhadap pasangannya.

Hubungan Narkolema dengan Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 2 Kendari

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak terpapar narkolema/pornografi. Berdasarkan tabel 4.9 responden yang terpapar narkolema ialah sebanyak 13,7% dan responden yang tidak terpapar narkolema ialah sebanyak 86,3%. Mengakses pornografi erat kaitannya dengan perilaku seksual. Menurut Kartono Ghazali (2021) mengartikan bahwa pornografi sebagai lektur atau bacaan yang berisikan gambar-gambar, dan tulisan yang khusus dibuat untuk merangsang nafsu seks seseorang. Mengakses pornografi merupakan salah satu hal negatif yang memiliki dampak berbahaya salah satunya adalah seseorang yang mengakses pornografi akan terdorong untuk melakukan aktivitas seksual. Hal ini menjadi sebuah masalah sebab mengakses pornografi banyak dilakukan oleh kalangan remaja, dimana remaja merupakan fase dengan keingintahuan yang tinggi terhadap hal baru dan ingin menirukan apa yang mereka lihat, sehingga menyebabkan banyaknya remaja yang melakukan perilaku seksual pranikah⁶.

Narkolema (Narkoba lewat mata) ialah pornografi yang dapat diperoleh dan diakses lewat mata dan mempunyai dampak buruk bagi otak. Oleh karenanya narkolema juga mendapatkan

sebutan sebagai narkoba milenium¹². Narkolema (Narkoba lewat mata) atau yang biasa disebut pornografi terdiri atas dua kata yaitu *pornos* yang berarti melanggar kesusilaan atau cabul dan *grafis* yang berarti tulisan, gambar atau patung, atau barang pada umumnya yang berisi atau menggambarkan sesuatu yang menyinggung rasa susila dari orang yang membaca atau melihat⁹.

Berdasarkan hasil analisis bivariat didapatkan bahwa ada hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari. Dari hasil pengisian kuesioner didapati bahwa frekuensi responden yang terpapar narkolema sebagian besar memiliki perilaku seksual yang berisiko tinggi dan responden yang tidak terpapar sebagian besar memiliki perilaku seksual yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja.

Narkolema atau yang biasa disebut pornografi adalah narkoba di era milenium yang dapat diartikan sebagai penggambaran tingkah laku yang membangkitkan nafsu birahi secara erotis yang bersumber dari gambar maupun tulisan yang dapat mempengaruhi sistem otak pada bagian *pre frontal cortex*¹. *Pre frontal cortex* merupakan bagian otak yang bertugas dalam mengatur pemikiran, berfikir kritis, konsentrasi, emosi, tanggung jawab dan perencanaan. Ketika seseorang terpapar konten pornografi maka otak akan memproduksi dopamin yang kemudian akan menghasilkan serotonin dan endorfin yang menciptakan perasaan senang dan puas namun juga akan membuat kecanduan. Jika hal ini terjadi secara terus menerus akan mengakibatkan perubahan sistem limbik dan melemahkan sistem kontrol. Hal ini akan membuat hilangnya kendali diri dan akan berisiko terjadi hubungan seksual bahkan kejahatan seksual⁸.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammdad Ghazali, Ema Yudian dan Inda Purwasih (2021) dengan judul Hubungan intensitas mengakses situs pornografi dan perilaku seksual pranikah siswa SMK Darul Iman Palembang bahwa terdapat hubungan antara intensitas mengakses situs pornografi dengan perilaku seksual pranikah siswa SMA Nurul Iman Palembang dimana hasil analisis didapatkan bahwa semakin tinggi intensitas mengakses situs pornografi maka semakin besar asrat untuk melakukan perilaku seksual pranikah, dan semakin rendah intensitas mengakses pornografi maka semakin rendah pula hasrat untuk melakukan perilaku seksual pranikah. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Maria Sriana Banul (2022) yang berjudul Hubungan tempat tinggal dan akses

media pornografi dengan perilaku seks pranikah remaja di SMK Kota Ruteng mendapatkan bahwa ada hubungan akses pornografi dengan perilaku seks pranikah pada remaja di Kota Ruteng.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 2 Kendari mengenai hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara narkolema dengan perilaku seksual remaja di SMA Negeri 2 Kendari dengan nilai signifikansi p yaitu 0,000.

SARAN

a. Penelitian Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian terkait faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja dan menjadikan penelitian ini sebagai sumber referensi dalam melakukan penelitian terkait perilaku seksual remaja.

b. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai data awal untuk penelitian lebih lanjut terkait perilaku seksual remaja dan dapat menjadi sumber referensi untuk menambah wawasan terkait dengan perilaku seksual remaja.

c. Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pemahaman bagi para orang tua mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja agar kedepannya dapat dilakukan pencegahan agar remaja tidak terjerumus dalam perilaku seksual yang berisiko.

d. Remaja

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai faktor risiko perilaku seksual dikalangan remaja dan agar remaja lebih menjaga pergaulan agar terhindar dari perilaku seksual yang berisiko.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akhriansyah, M., Surahman, R., & Agustina, N. (2023). Hubungan Paparan Pornografi terhadap Perilaku Seksual Remaja di SMA Negeri 1 Sungai Pinang. *Jurnal Keperawatan Abdurrah*, 6(2), 34-40.
2. Amalia, L. (2019, April 1). Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perilaku Seksual Remaja Akademi Keperawatan. *Jurnal Keperawatan BSI*, 7(1), 84-91.

3. BKKBN, B. K. 2021, Juli 22. *Remaja, Ingat Pahamilah Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksualh Kesehatan Reproduksi Agar Masa Depan Cerah dan Cegah Penyakit Menular Seksual*. Retrieved January 24, 2023, from <https://www.bkkbn.go.id/berita-remaja-ingat-pahamilah-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksualh-kesehatan-reproduksi-agar-masa-depan-cerah-dan-cegah-penyakit-menular-seksual> : <https://www.bkkbn.go.id/>
4. BPS, B. P. 2021. *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin*, 2021. Jakarta: https://www.bps.go.id/indikator/indikator/vi-ew_data_pub/0000/api_pub/YW40a21pdTU1cnJxOGt6dm43ZEdoZz09/da_03/1.
5. DP3AP2. (2020, Agustus). *Perilaku Seks Pranikah Remaja*. Retrieved from DP3AP2 DIY: https://dp3ap2.jogyprov.go.id/berita/detail?juidul_seo=559-perilaku-seks-pranikah-remaja
6. Ghosali, M., Yudianti, E., & Purwasih, I. (2021). Hubungan Intensitas Mengakses Situs Pornografi dan Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa SMK Nurul Iman Palembang. *Indonesian Journal of Behavioral Studies*, 1(2), 166-177.
7. Haidar, G., & Apsari, N. C. (2020, April). Pornografi pada Kalangan Remaja. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 136-143.
8. Iwan, Komariah, M., & Widiyanti, E. (2021). Gambaran Akses Cyber Pornography pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Jiva*, 9(2), 251-262.
9. Kemenkes RI. (2022, Juli 28). *Narkolema, Penyebab, Akibat dan Penanggulangan*. Retrieved from Kementerian Kesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan: [https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/658/narkolema-penyebab-akibat-dan-penanggulangan#:~:text=Narkolema%20\(Narkoba%20lewat%20mata\)%20atau,rasa%20susila%20dari%20orang%20yang](https://yanke.kemkes.go.id/view_artikel/658/narkolema-penyebab-akibat-dan-penanggulangan#:~:text=Narkolema%20(Narkoba%20lewat%20mata)%20atau,rasa%20susila%20dari%20orang%20yang)
10. Senja, P., Suprida, & Handayani, S. (2022, Juli). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Hamil di Luar Nikah pada Remaja Putri dalam Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Tujuh Ulu Palembang 2021. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1000-2003.
11. Sila, A., Sarumi, R., Wiranto, U., & Saharudin. (2022, Juni). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seks Bebas Ditinjau dari Health Belief Model. *Journal of Sciences and Health*, 2(2), 101-105.
12. Siswanto, & Purwaningsih, W. (2020). Faktor-Faktor Determinasi Narkolema pada Remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 36-47.
13. Timiyatun, E., Darmawan, A. I., Oktavianto, E., & Setyawan, A. (2021, Agustus). Korelasi Perilaku Spiritual dengan Tingkat Kecemasan Remaja di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan I Bantul Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 16(3), 231-238.
14. Unicef. (2021). *Profil Remaja 2021*. Unicef.
15. USCB. (2018, April). Retrieved from Databoks: databoks.katadata.co.id
16. Utami, P. (2022, Agustus). *Angka Kehamilan tak Diinginkan di Kalangan Remaja Tinggi, Pendidikan Kespro Mendesak Dibutuhkan*. Retrieved from Halopedeka.com: <https://www.google.com/amp/s/www.halopedeka.com/pendidikan/amp/pr-5764207370/angka-kehamilan-tak-diinginkan-di-kalangan-remaja-tinggi-pendidikan-kespro-mendesak-dibutuhkan>
17. WHO. (2022, September 15). *Adolescent Pregnancy*. Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy>